

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian sebelum penerapan model *Problem Based Learning* berbasis Tiktok menunjukkan bahwa siswa kelas X-8 masih kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendekatan teknik gerak tari kreasi, atau tari jaipong. Temuan prasiklus memperjelas hal ini, yaitu hanya 44,11% siswa yang memenuhi KKM dan diberi nilai tuntas, hal tersebut karena siswa tidak mampu memahami materi teknik gerak tari. Pada siklus pertama proses pembelajaran terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa menjadi 82,35%, sebagai hasil dari kemampuan siswa dalam memahami dan memperagakan teknik gerak tari secara tepat, tetapi masih ada enam siswa yang belum tuntas. Ketuntasan belajar pada Pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase mencapai 92,05%. Hal ini dikarenakan, melalui contoh yang diberikan guru dan produksi video, siswa termotivasi untuk belajar tari dan menganggapnya mudah. Bagi siswa yang merasa proses ini sulit, pada hasilnya menjadi membantu siswa berpikir lebih mudah.

Hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X -8 di SMA Negeri 2 Sumedang dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis TikTok sangat berperan signifikan dalam meningkatkan penguasaan teknik gerak tari kreasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan strategi *Problem Based Learning* berbasis TikTok mampu membangun suasana belajar yang kontekstual, menarik, dan relevan serta sesuai dengan kebutuhan siswa generasi digital. Dengan menciptakan gerak tari dan menyajikannya dalam bentuk video digital, pendekatan pembelajaran ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, melatih berpikir kritis, dan kreatif.

Metodologi penerapan *Problem Based Learning* berbasis TikTok secara

signifikan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, baik dalam individu maupun kolaboratif. Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan dan semangat yang tinggi saat diberikan tantangan tari yang harus mereka selesaikan, mempraktikkan teknik gerak yang telah diajarkan, dan mempresentasikan hasil karya mereka dalam format video. Penilaian hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada komponen psikomotorik (keterampilan teknik gerakan tari kreatif). Dengan demikian, metodologi pembelajaran berbasis masalah berbasis TikTok meningkatkan kemampuan teknik gerakan tari siswa secara keseluruhan.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, penulis memberikan rekomendasi bahwa guru seni budaya perlu terus berinovasi dalam praktik pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman serta karakteristik peserta didik. Pembelajaran tari di era digital menuntut strategi yang tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga mampu mengakomodasi gaya belajar generasi saat ini yang dekat dengan teknologi dan media sosial. Pendekatan *Problem Based Learning* berbasis TikTok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovatif yang tidak hanya memikat perhatian siswa, tetapi juga menantang mereka untuk berpikir kritis, aktif, dan terlibat secara lebih mendalam dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang bersifat interaktif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran seni tari menjadi lebih bermakna.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan media TikTok memberikan peluang besar bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif secara lebih dinamis. Penggunaan media digital ini memungkinkan siswa untuk mendokumentasikan proses belajar, merefleksikan kualitas gerakan, serta menumbuhkan motivasi untuk terus berlatih. Hal ini memperkuat peran siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar

objek penerima informasi. Menurut peneliti, efektivitas model pembelajaran ini dalam konteks seni tari dapat lebih dikembangkan melalui penggunaan materi video pembelajaran yang lebih terstruktur, mendalam, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya terbantu dalam memperbaiki kualitas gerak tari, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berkesan

Lebih lanjut, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya dapat diarahkan pada pengkajian yang lebih luas, tidak hanya sebatas peningkatan kompetensi teknik gerak tari. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada bagaimana pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran seni memengaruhi keterampilan sosial, pembentukan karakter, serta hasil belajar siswa secara menyeluruh. Aspek kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas yang terbangun melalui interaksi di media digital menjadi bagian penting untuk ditelaah lebih jauh, mengingat media sosial memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan remaja. Dengan memperluas cakupan penelitian, diharapkan hasil temuan akan semakin memperkaya khazanah keilmuan pendidikan seni dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang selaras dengan tuntutan era digital